

**REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN PADA TOKOH VICKI MALONEY DALAM
FILM “*HOUNDS OF LOVE*” (Analisis Semiotika Adegan Kekerasan Pada Tokoh Vicki
Maloney Dalam Film “*Hounds Of Love*”)**

ANNURTIKAWATI SANTOSO

Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial, Humaniora & Seni Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada “Representasi Adegan Kekerasan Pada Tokoh Vicki Maloney dalam Film “Hounds of Love”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film “Hounds of Love”. Film ini menghadirkan gambaran kekerasan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat. Film “Hounds of Love” merupakan film yang bergenre horror dan crime. Film ini menceritakan tentang seorang gadis yang diculik oleh sepasang suami istri psikopat yang memiliki kebiasaan buruk yaitu menculik, menyiksa dan membunuh gadis-gadis yang mereka temui di jalan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teori Rolands Barthes dengan signifikasi dua tahap yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi merupakan makna paling nyata yang nampak dalam film dan dijadikan makna awal. Makna konotasi adalah makna tambahan berupa kata-kata yang dapat memperkuat makna awal, yang dimana mengandung perasaan atau nilai tertentu setelah makna awal. Sedangkan makna mitos merupakan dugaan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi dan dapat dilihat dari beberapa aspek, baik dari segi budaya atau keyakinan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adegan yang merepresentasi kekerasan yang terjadi pada Tokoh Vicky Maloney dalam film “Hounds of Love” yang dikategorikan mejadi 3 kategori menurut Teori Johan Galtung, 3 kategori tersebut meliputi : (1) Kekerasan fisik; (2) Kekerasan psikis; (3) Kekerasan seksual.

Kata kunci : Representasi, Semiotika, Film, Rolands Barthes, Kekerasan

ABSTRACT

This research focused on The Representation of Violence Act in Vicki Maloney Character in Film “Hounds of Love”. This research aimed to find out the Representation of Violence Act in Vicki Maloney Character in Film “Hounds of Love”. This film presented the representation of violence act based on the phenomena occurring in society life. Film “Hounds of Love” is the one with horror and crime genre. This film told about a girl kidnapped by a psychopath couple having bad habit of kidnapping, torturing, and killing girls they meet on the street.

In this study, the author employed descriptive qualitative method. Technique of analyzing data used Rolands Barthes’ Theory with a two-stage signification involving denotation, connotation, and myth. Denotative meaning was the most real meaning appearing in the film and made the preliminary meaning. Connotative meaning was additional one, in the form of words that can confirm the preliminary meaning, containing certain feeling or value following the preliminary meaning. Meanwhile, mythic meaning was an assumption of violence act occurring that could be viewed from several aspects: cultural and society’s belief. The result of research showed that the representation of violence occurring in Vicky Maloney character in film “Hounds of Love” can be categorized into three, according to Johan Galtung’s theory: (1) physical violence, (2) psychical violence; and (3) sexual violence (abuse).

Keywords: Representation, Semiotic, Film, Rolands Barthes, Violence.

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film memuat adegan yang terasa hidup dan juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, dan costum (Sumarno, 1996 : 22). Namun dibalik daya tarik film, ada juga pengaruh bagi para penikmatnya, yaitu pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Dengan adanya adegan-adegan dalam film yang meliputi kekerasan, kejahatan, dan pornografi maka film yang ditonton dengan intensitas yang banyak akan membawa dampak kepada banyak pihak. Dampak-dampak yang ditimbulkan antara lain adalah penonton akan mencontoh perilaku

dalam film tersebut sehingga tanpa disadari akan menimbulkan kecemasan dikalangan masyarakat. Oleh karna itu, meningkatnya angka kriminalitas, pelecehan seksual dan kejahatan yang menyebabkan kecemasan pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh adegan didalam film.

Salah satu adegan yang turut menyumbang meningkatnya angka kriminalitas dan kejahatan adalah adegan kekerasan. Kekerasan sendiri merupakan suatu penganiayaan, penyiksaan, atau suatu bentuk perlakuan diluar kendali manusia yang dapat mengakibatkan cedera pada orang lain. Kekerasan yang terdapat pada film seringkali dijumpai pada film yang bergenre action atau crime, misalnya film "*Hounds of Love*" yang banyak menampilkan adegan-adegan

kekerasan seperti tendangan, pukulan hingga pemerkosaan. Selain itu, yang mendominasi kekerasan pada film *“Hounds of Love”* adalah unsur budaya luar yang telah dikonsumsi oleh masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat bahwa budaya yang mereka lihat justru dianggap baik dan banyak ditiru. Selanjutnya, adegan-adegan kekerasan yang terdapat dalam film *“Hounds of Love”* didominasi oleh adegan kekerasan yang dialami oleh tokoh Vicki Maloney. Vicki Maloney, seorang remaja yang cerdas dan karismatik yang berjuang di dalam batin dengan perpisahan orang tuanya baru-baru ini, menghabiskan akhir pekan di rumah ibunya di pinggiran kota. Tokoh Vicki Maloney kerap mendapatkan kekerasan berupa tendangan, pukulan hingga pemerkosaan semenjak ia

diculik oleh sepasang suami istri yang diduga memiliki penyakit psikopat.

Alasan peneliti memilih film *“Hounds of Love”*, karena peneliti berasumsi dalam film *“Hounds of Love”* terdapat representasi kekerasan yang dialami oleh seorang perempuan yang bernama Vicki Maloney dalam menghadapi belenggu penyiksaan yang dilakukan oleh sepasang penculik. Selain itu alasan kedua peneliti memilih film *“Hounds of Love”* yaitu karena prestasi atau penghargaan yang telah diraih oleh film *“Hounds of Love”*.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sebagai metode penelitian untuk menafsirkan makna dari suatu pesan komunikasi baik yang tersirat (tertulis) maupun yang tersurat (tidak tertulis/terucap). Analisis Semiotika sangatlah penting

digunakan dalam penelitian sebuah film. Melalui analisis semiotika dapat dikupas tanda dan makna yang diterapkan pada sebuah naskah pidato, iklan, novel, film, dan naskah lainnya. Hasil analisis rangkaian tanda itu akan dapat menggambarkan konsep pemikiran yang hendak disampaikan oleh komunikator, dan rangkaian tanda yang terinterpretasikan menjadi suatu jawaban atas pertanyaan nilai-nilai ideologi dan kultural yang berada di balik sebuah naskah. Semiotika digunakan sebagai alat analisis untuk menemukan makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pencipta film tersebut. Selain itu, setiap pesan yang disampaikan dalam film bersifat simbolis dan terdiri dari jaringan atau rangkaian tanda-tanda yang kompleks serta memiliki arti. Dengan demikian,

penelitian ini akan berusaha menganalisis makna kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dengan film *"Hounds of Love"* sebagai objek penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Adegan Kekerasan Film *"Hounds of Love"* pada Tokoh Vicki Maloney. Maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apasajakah bentuk-bentuk kekerasan yang dialami tokoh Vicki yang terdapat dalam film *"Hounds of Love"*?
2. Bagaimanakah makna dari bentuk-bentuk kekerasan pada tokoh Vicki yang terkandung di dalam film *"Hounds of Love"*?

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di

atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengklarifikasikan dan mendiskripsikan bentuk-bentuk kekerasan pada tokoh Vicki yang terdapat dalam film "*Hounds of Love*".
2. Untuk menjelaskan makna bentuk-bentuk kekerasan pada tokoh Vicki dalam film "*Hounds of Love*".

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang kekerasan, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya semiotik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi masyarakat sebagai pemerhati perfilman dalam mengetahui bentuk-bentuk kekerasan apa saja yang terdapat pada sebuah film.

2. KAJIAN TEORI

1. Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (*who? says what? in which channel? to whom? with what effect?*). (Lasswell,1960). Lasswell

menekankan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan tentang 5 elemen yang meliputi siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa?

Dengan akibat atau hasil yang seperti apa?

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, Edisi III : 79) , komunikasi adalah pengiriman pesan dan penerimaan pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu komunikasi menurut KBBI adalah suatu pengiriman pesan dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan maupun yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang terlibat. Dan yang terakhir Komunikasi (*communicare*, latin) menurut Hohenberg yang artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban,

tanggapan, dari orang lain (Hohenberg : 1978). Definisi yang dikemukakan Hobenberg menekankan bahwa komunikasi adalah berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran dan perasaan dari seseorang kepada oranglain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau *feedback* dari orang lain.

Dari berbagai macam definisi-definisi komunikasi secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dari 2 orang atau lebih, supaya pesan yang dimaksud mudah dipahami dan dimengerti maka didalam proses tersebut setidaknya terdapat 5 elemen yang meliputi siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil yang seperti

apa? Dengan adanya 5 elemen tersebut maka diharapkan adanya jawaban, tanggapan atau *feedback* dari oranglain.

2. Film

Film menurut Effendy dalam bukunya Kamus Komunikasi (1929: 226) menjelaskan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Effendy menekankan bahwa film sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu yang bersifat audio visual. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 242), film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar

negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Jadi, Kamus Besar Bahasa Indonesia menekankan bahwa film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan lakon (cerita) gambar hidup. Saat ini film merupakan salah satu hiburan yang dapat diakses dengan mudah. Masyarakat sudah tidak asing lagi menonton film, baik di televisi, bioskop, maupun melalui media-media tradisional seperti layar tancap. Masyarakat bisa setiap hari menonton film lebih dari satu judul film, ini dikarenakan kecanggihan teknologi sudah semakin maju. Namun dibalik daya tarik film, film juga berpengaruh bagi para

penikmatnya dimana pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Dengan adanya adegan-adegan dalam film yang meliputi kekerasan, kejahatan, dan pornografi maka apabila ditonton dengan intensitas yang banyak akan membawa dampak kepada banyak pihak.

3. Kekerasan

Kekerasan adalah suatu bentuk tindakan yang berupa penganiayaan, penyiksaan, serta kejahatan secara fisik. Menurut WHO dalam Bagong. S, dkk (2000 : 27-28), kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan

memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Bagong menekankan bahwa penggunaan kekuatan fisik untuk mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Adapun Sunusi (2006) mendefinisikan kekerasan sebagai suatu perilaku dengan sengaja maupun tidak sengaja (verbal dan nonverbal) yang ditujukan untuk mencederai atau merusak individu, baik berupa serangan fisik, mental sosial, ekonomi maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, dan dapat berdampak trauma psikologis bagi individu yang menjadi korban. Sanusi lebih menekankan bahwa kekerasan sebagai suatu perilaku dengan sengaja maupun tidak

sengaja (verbal dan nonverbal) yang ditujukan untuk mencederai atau merusak individu, baik berupa serangan fisik, mental sosial, ekonomi maupun seksual yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, dan dapat berdampak trauma psikologis bagi individu yang menjadi korban.

Bentuk-bentuk Kekerasan

Menurut **Johan Galtung**, dalam bukunya (Kekuasaan dan Kekerasan, 1992 : 62), Berdasarkan penggolongannya bentuk kekerasan terbagi lagi ke dalam tiga golongan, yaitu :

a. Kekerasan Fisik

Bentuk ini yang paling mudah dikenali, kategori kekerasan jenis ini adalah melempar, menendang, memukul/menampar, mencekik, mendorong, mengigit,

membenturkan, mengancam dengan benda tajam dan sebagainya. Korban kekerasan jenis ini biasanya tampak secara langsung pada fisik korban seperti luka memar, berdarah, patah tulang, pingsan dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat. Kekerasan ini merupakan kekerasan nyata yang dapat dilihat, dan dirasakan oleh tubuh. Wujud kekerasan fisik berupa penghilangan kesehatan atau kemampuan normal tubuh, sampai pada penghilangan nyawa seseorang.

b. Kekerasan Psikis

Kekerasan jenis ini tidak begitu mudah dikenali, akibat yang dirasakan korban tidak memberikan bekas yang nampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan ini akan

berpengaruh pada situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman, menurunnya harga diri serta martabat korban. Wujud kongkrit kekerasan atau pelanggaran jenis ini adalah penggunaan kata-kata kasar, kata-kata emosional, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang di depan orang lain atau di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan. Kekerasan yang memiliki sasaran pada rohani atau jiwa sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kemampuan normal jiwa. Contoh :

kebohongan, indoktrinasi, ancaman, dan tekanan.

c. Kekerasan seksual

Kekerasan yang berupa perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, perkataan-perkataan porno, dan melibatkan anak dalam proses prostitusi dan lain sebagainya. Termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual, melakukan penyiksaan atau bertindak sadis serta meninggalkan termasuk mereka yang tergolong masih berusia anak-anak. Setelah melakukan hubungan seksual segala perilaku yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual

terhadap anak-anak baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal anak termasuk dalam kategori kekerasan ini.

4. Semiotika

Secara etimologis istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti ‘tanda’ (Sudjiman dan van Zoest, 1996: vii) atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda” (Cobley dan Jansz, 1999 : 4) (dalam Sobur, 2004 : 16). Semiotika kemudian didefinisikan sebagai studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Adapun nama lain dari semiotika adalah semiologi. Jadi sesungguhnya kedua istilah ini mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya. Mereka yang bergabung

dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Namun yang terakhir, jika dibandingkan dengan yang pertama, kian jarang dipakai (van Zoest, 1993: 2). (Tommy Christomy, 2001: 7) dalam Sobur, 2004: 12) menyebutkan adanya kecenderungan, istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun sering menggunakannya.

Semiotika juga merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Studi ini tidak hanya mengarah pada “tanda” dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tujuan dibuatnya tanda-tanda terbentuk. Bentuk-bentuk tanda disini antara lain berupa kata-kata, images, suara, Gesture, dan objek.

Bila kita mempelajari tanda tidak bisa memisahkan tanda yang satu dengan tanda-tanda yang lain yang membentuk sebuah sistem, dan kemudian disebut sistem tanda. Dari pengertian Semiotika diatas dapat disimpulkan bahwa semiotik adalah ilmu untuk mengetahui tentang sistem tanda, kovensi-konvensi yang ada dalam komunikasi dan makna yang terkandung di dalamnya.

5. Representasi

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya, Zaman (1993 : 83). Zaman menekankan bahwa representasi merupakan suatu konsep pemaknaan dalam proses sosial yang dilakukan melalui sistem penandaan yang tersedia. Konsep representasi

dalam studi media massa, termasuk film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya. Studi media yang melihat bagaimana wacana berkembang didalamnya, biasanya dapat ditemukan dalam studi wacana kritis pemberitaan media. Memahami representasi sebagai konsep menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Menurut Eriyanto (2011 : 113), terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan representasi; pertama, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan dengan realitas yang ada, dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada atau cenderung diburukkan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya

menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam pemberitaan. Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang akan dipakai untuk menampilkan seseorang, kelompok atau suatu gagasan dalam pemberitaan.

Oleh karena itu, pengertian representasi di atas dapat disimpulkan bahwa representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan untuk menampilkan kembali sesuatu yang dapat diserap, diimajinasikan, dibayangkan atau dirasakan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti penggunaan “tanda-tanda”

baik berupa gambar, suara, dan sebagainya.

3. METODOLOGI

PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Barowi dan Suwandi, 2009: 21). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes dalam analisis datanya. Moleong (2005 : 6) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, pegamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data-data yang akan dikumpulkan di lapangan pada nantinya adalah data-data yang bersifat kualitatif yang berbentuk kata-kata dan bahasa, perilaku,

kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Kemudian data-data itu digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan (deskripsi) fenomena sosial yang diteliti.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan pada tiap adegan dalam film "*Hounds of Love*" yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur kekerasan terhadap tokoh Vicki Maloney yang sesuai dengan teori yang akan digunakan.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

3. Dokumentasi

Pengambilan bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan adegan-adegan kekerasan untuk memperkuat hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 244).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil yang bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah sehingga hasil dari penelitian

dilapangan dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan unsur-unsur adegan kekerasan yang terjadi terhadap tokoh Vicki Maloney dalam film "*Hounds of Love*". Fokus yang dimaksud merupakan pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2005 : 97). Dengan fokus, peneliti akan tahu persis data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan semiotika pendekatan Roland

Barthes. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Barthes yaitu:

1. Denotasi

Merupakan pemahaman terhadap apa yang ada dalam gambar.

2. Konotasi

Makna yang ada di balik gambar.

3. Mitos

Merupakan ideologi budaya.

4. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat jumlah total 16 data adegan kekerasan yang terbagi menjadi 3 kategori representasi adegan kekerasan pada tokoh Vicki. Kategori tersebut antara lain meliputi kategori adegan kekerasan fisik, kategori adegan kekerasan psikis dan kategori adegan kekerasan seksual.

Terdapat 6 data yang termasuk ke dalam kategori kekerasan fisik. Data-data tersebut antara lain adalah data (001/b/HoL/00:25:46),(002/b/HoL/00:49:04), (003/ab/HoL/00:49:07), (004/b/HoL/00:51:57),(005/b/HoL/01:39:29), dan (006/b/HoL/01:38:31).

Dalam kategori kekerasan psikis yang terjadi pada tokoh Vicki terdapat 6 data yang antara lain terdapat pada data (001/ab/HoL/00:49:12),(002/ab/HoL/00:52:03), (003/ab/HoL/01:00:41), (004/ab/HoL/01:31:01),(005/ab/HoL/01:38:25) dan (006/b/HoL/00:26:57).

Kemudian pada kategori adegan yang mengandung kekerasan seksual terdapat 4 data yang antara lain terdapat pada data (001/b/HoL/00:59:21),(002/ab/HoL/00:58:55), (003/b/HoL/00:59:30), dan (004/b/HoL/01:00:27).

Selain kesimpulan diatas dapat disimpulkan pula bahwa kategori adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney memiliki sebuah makna sosial budaya di dalam masyarakat Indonesia, makna-makna yang ditampilkan pada kategori adegan kekerasan fisik yang paling banyak adalah tindakan menyakiti yang terdapat pada data : (002/b/HoL/00:49:04), (003/ab/HoL/00:49:07), dan (006/b/HoL/01:38:31). Kemudian pada kategori adegan kekerasan psikis yang paling banyak adalah tindakan intimidasi dan umpatan, intimidasi terdapat pada data : (001/ab/HoL/00:49:12), (004/ab/HoL/01:31:01), dan umpatan terdapat pada data (002/ab/HoL/00:52:03) dan (003/ab/HoL/01:00:41). Selanjutnya pada kategori adegan kekerasan

seksual makna yang paling banyak adalah tindakan pelecehan seksual yang terdapat pada data : (001/b/HoL/00:59:21), dan (004/b/HoL/01:00:27).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Penelitian ini hanya meneliti representasi adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film "*Hounds of Love*", selanjutnya semua tokoh dapat dikaitkan untuk menganalisis representasi adegan kekerasan pada tokoh Vicki dalam film "*Hounds of Love*"
2. Penelitian ini hanya menggunakan teori kekerasan yang dikemukakan oleh Johan Galtung, dalam

bukunya (Kekuasaan dan Kekerasan, 1992 : 62). Kemudian pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori lain dalam menganalisis representasi adegan kekerasan.

B. SARAN

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai adegan kekerasan pada Tokoh Vicki Maloney dalam film "*Hounds of Love*", peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Analisis semiotika dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis semiologi dari Rolland Barthes. Analisis semiotika yang lain selain Rolland Barthes dapat

digunakan pada pendekatan analisis dalam penelitian selanjutnya.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

3. Peneliti berikutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan maupun pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan

ditunjang pula dengan wawancara dengan menggunakan sumber yang kompeten dalam kajian penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi K Zaman. 1993. *Bahasa Film: Teks dan Ideologi*, Laporan Penelitian, Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cambridge University Perss.
- Crystal, David. 1995. *The Cambridge Encyclopedia of The English Language*. Cambridge: dalam Mass Communications, a Book of Readings Selected and Edited by the Director of the Institute for Communication Research at Stanford University. Editor: Wilbur Schramm. Urbana: University of Illinois Press.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Denesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas .2001. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fajar M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies* :

- Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra
- Galtung, Johan. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group
- Kamarudin. 1972. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Angkasa.
- Kartono, Kartini. 2006. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*,
- Mc.Quail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- McQuail, Denis. 1987, *Teori Komunikasi Massa ed. 2*, Jakarta: Erlangga
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Seni & Mitos Seksualitas Cina Kuno*. Quills Book Publisher, Jogjakarta. 2007.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Turban, Efrain, Lind a Volonino (2010), *Information Technology for Management*, 7th Edition John Willey & Sons, Asia.

Internet

<http://bangka.tribunnews.com/2018/01/26/kaum-wanita-mesti-tahu-inilah-jenis-jenis-pelecehan-seksual-yang-kerap-terjadi> // diakses pada

- tanggal 25-09-2018// 20:29 WIB.
<http://guetau.com/cinta/pelecehan-dan-kekerasan/melawan-kekerasan-seksual-terhadap-anak-dan-remaja.html> // diakses 29-09-2018// 19:51 WIB.
- <http://new.rumahfilm.org/resensi/layar-lebar/this-is-england/>
<http://repository.usu.ac.id/>
<http://www.balinews.info/2015/05/tindakan-menyakiti-masih-marak-terjadi.html>//diakses tanggal 17-10-2018 // 10:21 WIB.
- <http://www.kaltim-id.online/2013/11/pemaksaan-berdasarkan-hukum-di-indonesia.html>// diakses tanggal 15-11-2018 // 20:11 WIB.
- <http://www.spengetahuan.com/2015/11/fungsi-komunikasi-dan-penjelasan-lengkap.html>
<https://media.neliti.com/media/publications/233776-penggunaan-facebook-sebagai-media-komuni-810dc9d5.pdf>
<https://penelithukum.org/tag/pengertian-penyiksaan/> // diakses tanggal 27-9-2018//11:35 WIB.
- <https://studylibid.com/doc/985085/seksualitas-dan-kearifan-dalam-budaya-bugis>//diakses tanggal 8-11-2018 // 19:56 WIB.
- <https://undas.co/2015/08/10-kata-berbahaya-di-samarinda/> //diakses Sabtu, 10-11-2018 // 11:29 WIB.
- <https://www.1800respect.org.au/languages/indonesian-what-is-1800respect/indonesian-what-is-sexual-assault> // diakses tanggal 5-12-2018 // 12:09 WIB.
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-lasswell-s-model-dalam-ilmu-komunikasi/4300> // diakses Selasa, 9-10-2018 // 8:56 WIB.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5523b57c3cd31/memukul-hingga-memar-biru,-termasuk-penganiayaan-berat-atau-ringan> // diakses tanggal 27-9-2018// 11:07 WIB
- <https://www.idntimes.com/opinion/social/priscilla-6/opini-kekerasan-seksual-pada-perempuan-salah-siapa-c1c2/full> // diakses tanggal 29-09-2018 // 20:39 WIB.
- <https://www.imdb.com>
https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/Modul%20dan%20Pedoman/Kekerasan%20Seksual/Indonesia15%20BT%20KEKERASAN%20SEKSUAL.pdf // diakses Sabtu, 10-11-2018 // 8.43 WIB
- <https://www.kompasiana.com/efendrust/551b1801813311627f9de4de/melihat-hubungan-seksual-dalam-budaya-jawa> // diakses Sabtu, 11-10-2018 // 8.43 WIB.
- <https://www.kompasiana.com/efendrust/551b1801813311627f9de4de/melihat-hubungan-seksual-dalam-budaya-jawa> //diakses Sabtu, 11-10-2018 // 8:56 WIB.

Skripsi

STMik HIMSya Semarang, vol . 3
no 2 desember 2008

Skripsi Arif, Suharmanto,
Representasi kekerasan dalam
rumah tangga pada film 7
Hati 7 Cinta 7 Wanita,
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2013.

Skripsi Eka Heri Maryanta,
Representasi Kekerasan
Seksual Terhadap Perempuan
Dalam Film “Perempuan
Punya Cerita “(Analisis
Semiotik Kekerasan Seksual
terhadap Perempuan dalam
film “Perempuan Punya
Cerita”), Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta,
2011.

Skripsi Rini Puspita Sari,
Representasi kekerasan
terhadap anak dalam film
Despicable Me, Fakultas Seni
dan Humaniora Universitas
Sahid Surakarta, 2015.

Tesis

Junedi, Fajar. 2005. “Representasi
Tubuh dan Seksualitas Pascakolonial
dalam Film “Arisan!”. Tesis S2.
Program Pascasarjana Universitas
Sebelas Maret Surakarta.

Jurnal

Jurnal Masyarakat Telematika dan
Informasi Vol. 6 No. 2 November
2015: 147 – 160. JURNAL PERAN
KOMUNIKASI MASSA DALAM
PERUBAHAN BUDAYA DAN
PERILAKU MASYARAKAT (The
Role of Mass Communication in
Culture Change and Society
Behaviour) Ira Setiawati, dosen